

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tegal sebesar 3,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,24.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh (sebelas) indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,81 persen; kelompok transportasi sebesar 3,50 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,56 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,88 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,91 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,52 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tegal bulan Juni 2026 masing-masing sebesar 0,26 persen dan 1,47 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh (sebelas) indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,81 persen; kelompok transportasi sebesar 3,50 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,56 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,88 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,91 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,52 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, minyak goreng, bensin, Sigaret Kretek Mesin (SKM), telepon seluler, uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas), Sigaret Kretek Tangan (SKT), pepaya, cabai merah, bawang merah, cabai rawit, sate, daging ayam ras, ikan kembung/ikan banyar, sepeda motor, tarif rumah sakit, pelumas/oli mesin, uang sekolah SD (Sekolah Dasar), semangka, uang sekolah TK (Taman Kanak-Kanak), tarif kereta api, jeruk, mobil, laptop/notebook, kasur, tahu mentah, ayam goreng, daging sapi, Sigaret Putih Mesin (SPM), nasi dengan lauk, bakso siap santap, mie, wortel, apel, dan ongkos binatu/laundry, bayam, es, cumi-cumi, jus buah siap saji, lemari pakaian, ban luar motor, jagung manis, gulai, sop, obat gosok, karpet, uang Taman Pendidikan AlQuran, cat tembok, dan obat dengan resep.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, antara lain: kelapa, telur ayam ras, kangkung, tomat, pembersih lantai, bahan bakar rumah tangga, sabun mandi cair, ketimun, popok bayi sekali pakai/diapers, dan kacang panjang.

Sementara komoditas yang memberikan dominan andil inflasi m-to-m pada Juni 2026 antara lain: bensin, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, pelumas/oli mesin, emas perhiasan, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM) telepon seluler, wortel, makanan ringan/snack, karpet, obat gosok, kerudung/jilbab, seragam sekolah anak, cumi-cumi dan televisi berwarna. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to

m pada Juni 2026, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, jeruk, tarif kereta api, gula pasir, telur ayam ras, terong, semangka, ketimun, dan tomat.

Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,38 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,52 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran rekreasi, olahraga, dan budaya andil inflasi y-on-y mendekati 0 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juni 2026 Kota Tegal mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,16 pada Juni 2025 menjadi 120,45 pada Juni 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,27 persen dan terendah yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,16 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,34 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,24 persen; minyak goreng sebesar 0,21 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,18 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan pepaya memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,08 persen; cabai merah dan bawang merah juga memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,06 persen; daging ayam ras dan ikan kembung/kan banyar memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,05 persen; semangka sebesar 0,04 persen; jeruk sebesar 0,03 persen; tahu mentah, daging sapi, Sigaret Putih Mesin (SPM) wortel, apel, dan bayam juga memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,02 persen; cumi-cumi, jus buah siap saji, jagung manis, susu cair kemasan, ikan panggang/ikan mangut, makanan ringan/sanck, bawang putih, gula pasir, anggur, salak, biskuit, ikan kakap merah, udang basah, air the kemasan, the, ice cream, dan brownies juga memiliki andil yang relatif sama masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelapa dan telur ayam ras memiliki andil deflasi yang relatif sama sebesar 0,04 persen; kangkung dan tomat juga memiliki andil deflasi yang relatif sama sebesar 0,03 persen; ketimun dan kacang panjang memiliki andil yang relatif sama yaitu 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu: daging ayam ras sebesar 0,06 persen; cabai rawit sebesar 0,04 persen; cabai merah sebesar 0,03 persen; jeruk sebesar 0,02 persen; gula pasir, telur ayam ras, terong, semangka, ketimun, dan tomat juga memiliki andil deflasi yang relatif sama sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m yaitu: bawang merah sebesar 0,05 persen; bawang putih sebesar 0,03 persen; minyak goreng sebesar 0,02 persen; beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM) wortel, makanan ringan/snack, dan cumi-cumi memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,47 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,44 pada Juni 2025 menjadi 103,95 pada Juni 2026.

Dua subkelompok pada kelompok ini semuanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu:

subkelompok pakaian sebesar 1,69 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 0,51 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil inflasi y-on-y sebesar 0,07 persen.

Komoditas yang dominann memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: ongkos binatu/laundry sebesar 0,02 persen; seragam sekolah anak, seragam sekolah pria, seragam sekolah wanita, kerudung/jilbab, dan celana dalam pria memberikan andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi mto-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m yaitu: kerudung dan seragam sekolah anak yang memiliki andil relatif sama sebesar 0,01 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,07 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,64 pada Juni 2025 menjadi 103,71 pada Juni 2026.

Satu dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu

subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,22 persen. Sedangkan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,30 persen. Subkelompok sewa dan kontrak rumah, dan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya, perubahan harga yang terjadi relatif stabil.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01

persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y yaitu: cat tembok, semen, dan keramik yang memiliki andil relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m mendekati 0 persen.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,62 pada Juni 2025 menjadi 103,74 pada Juni 2026.

Lima dari enam subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Sub kelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok furnitur, perlengkapan, dan karpet sebesar 12,03 persen, dan subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun mengalami inflasi y-on-y terendah sebesar 2,45 persen. Sedangkan satu subkelompok lainnya mengalami deflasi yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga run sebesar 0,14 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,11

persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: kasur sebesar 0,03 persen; lemari pakaian, karpet, penggorengan, upah asisten rumah tangga, kain gorden, mesin cuci, pembasmi nyamuk bakar, alat-alat listrik, penyegar ruangan, dan panci memiliki andil yang relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y antara lain: pembersih lantai sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi mto-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: karpet sebesar 0,01 persen.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,45 pada Juni 2025 menjadi 116,64 pada Juni 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok kesehatan ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi yaitu subkelompok jasa rawat inap sebesar 4,26 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok jasa kesehatan lainnya sebesar 1,79 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan yaitu: tarif rumah sakit sebesar 0,05 persen; obat gosok, obat dengan resep, tarif dokter umum, jamu, tarif bidan, dan obat batuk memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu: obat gosok sebesar 0,01 persen

6. Transportasi

Kelompok Transportasi pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,58 di Juni 2025 menjadi 113,42 di Juni 2026

Tiga dari empat subkelompok pada kelompok transportasi ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,81 persen, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 4,58 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 5,02 persen. Sedangkan satu subkelompok lainnya yaitu subkelompok jasa pengiriman barang relatif tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,38

persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bensin sebesar 0,18 persen; sepeda motor sebesar 0,05 persen; pelumas/oli mesin sebesar 0,04 persen; tarif kereta api dan mobil relatif memiliki andil yang sama sebesar 0,03 persen; ban luar motor, tarif kendaraan roda 4 online, tarif jalan tol, tarif kendaraan travel, dan pemeliharaan/service juga memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: bensin sebesar 0,15 persen; dan pelumas/oli mesin sebesar 0,02 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu: tarif kereta api sebesar 0,01 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,56 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 97,79 pada Juni 2025 menjadi 100,29 pada Juni 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 10,05 persen dan terendah pada subkelompok jasa keuangan sebesar 0,54 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi relatif stabil tidak mengalami perubahan.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: telepon seluler sebesar 0,11 persen; laptop/notebook sebesar 0,03 persen; dan televisi berwarna sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: telepon seluler dan televisi berwarna yang memiliki andil relatif sama sebesar 0,01 persen.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen atau terjadi

kenaikan indeks dari 102,11 pada Juni 2025 menjadi 102,21 pada Juni 2026.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y; satu subkelompok mengalami deflasi y-on-y; dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok layanan kebudayaan sebesar 0,89 persen dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,62 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,31 persen. Subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.

Meski demikian, kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi baik secara y-on-y maupun m-to-m secara signifikan.

9. Pendidikan

Kelompok Pendidikan pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,88 persen atau Tiga dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 4,84 persen dan terendah subkelompok pendidikan lainnya sebesar 2,49 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,18 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 0,08 persen; uang sekolah SD (Sekolah Dasar) sebesar 0,04 persen; Taman Kanak-kanak sebesar 0,03 persen; Taman Pendidikan AlQuran dan bimbingan belajar memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen. Sementara secara m-to-m, kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi yang signifikan.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,91 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,27 pada Juni 2025 menjadi 107,28 pada Juni 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,91 persen dan memberikan andil sebesar 0,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sate sebesar 0,06 persen; ayam goreng, nasi dengan lauk, bakso siap santap, mie, dan es memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,02 persen; gulai, sop, ikan goreng, ketupat/lontong sayur, pecel, gudeg, bubur, bubur kacang hijau, dan martabak juga memiliki andil relatif sama yaitu 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,35 pada Juni 2025 menjadi 128,43 pada Juni 2026.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, inflasi y-on-y terjadi pada tiga subkelompok dan satu subkelompok tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok perlindungan sosial. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 23,50 persen dan terendah subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,41 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,52 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,47 persen; tarif gunting rambut pria, pasta gigi, shampo, sabun mandi, bedak, dan hand body lotion, memiliki andil inflasi y-on-y yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y antara lain: sabun mandi

cair dan popok bayi sekali pakai/diaper yang memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan Harga Pangan Strategis dan Barang Pokok dan Barang Penting (Bapokting) dilaksanakan setiap hari di pasar pantauan;
2. Melaksanakan Gerakan pangan Murah (GPM) tanggal 26 April 2026 di Pendopo Balai Kota Tegal dan 24 Juni di Kantor Kecamatan Tegal Timur;
3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah di Pasar Tradisional, di 4 Kecamatan, tanggal 21, 29 April, 6, 12, 20, 26 Mei, 2, 10, 18, 24, Juni 2026;
4. Melaksanakan kegiatan GEMARIKAN (Gerakan Masyarakat Memasyarakatkan Gemar Makan Ikan) di Kecamatan Tegal Timur tanggal 24 Juni 2026.
5. Melaksanakan kegiatan GERIMISMATIK (Gerakan Minum Susu dan Makan Telur Itik) di Kecamatan Tegal Timur tanggal 24 Juni 2026;
4. Rapat koordinasi rutin Tim TPID Pusat dan Daerah
5. Publikasi update harga melalui Running Text di Pasar Tradisional

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Juni 2026, tingkat inflasi y-on-y Kota Tegal sebesar 3,13 persen, tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,26 persen, dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,47 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Juni 2025 dan Juni 2024 masing-masing sebesar 2,22 persen dan 2,29 persen. Sedangkan tingkat deflasi m-to-m untuk Juni 2025 dan Juni 2024 yaitu sebesar 0,03 persen dan -0,15 persen. Tingkat inflasi y-to-d Juni 2025 sebesar 1,17 persen dan tingkat inflasi y-to d Juni 2024 sebesar 1,15 persen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kota Tegal akan senantiasa bersinergi dan berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam penguatan program Gerakan Pangan Murah (GPM), serta mendorong inovasi dalam pengendalian inflasi Kota Tegal, serta masifnya kegiatan Operasi Pasar Murah dan Sidak Pasar. Perluasan KAD khususnya di intra wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan dan Provinsi Jawa

Tengah, memaksimalkan anggaran APBD dalam program subsidi/bantuan, melakukan gerakan tanam cabai di pekarangan rumah sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperkuat koordinasi bersama TPID dan pemanfaatan media guna menjaga ekspektasi masyarakat serta melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Komoditas Pangan dengan distributor di Kota Tegal dengan fokus pada keterjangkauan harga, menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan mengelola ekspektasi masyarakat melalui komunikasi yang efektif sehingga mampu menjaga target inflasi